



**KONTRIBUSI KELOMPOK KERJA GURU (KKG)
DITINJAU DARI KOMPETENSI PEDAGOGIK DI
GUGUS PAUD NUSA INDAH KECAMATAN
AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia dini**

Oleh:

**INDAH NURMAYASARI
NIM 1601911007**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2018



Indah Nurmayasari
NIM 1601911007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

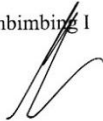
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

Semarang, 21 Agustus 2018

Pembimbing I



Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197904252005011001

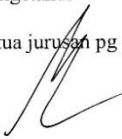
Pembimbing II



Neneng Tasu'ah, M.Pd.
NIP. 197801012006042001

Mengetahui

Ketua jurusan pg paud



Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197904252005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “kontribusi kelompok kerja guru (KKG) ditinjau dari kompetensi pedagogik di Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang” disusun oleh

Indah Nurmayasari

1601911007

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi FIP UNNES pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018



Prof. Dr. Fakhruddin, M.pd
NIP.195604271986031001

Penguji I

Dr. S. S. Dewanti H., M.Pd.
NIP.195706111984032001

Penguji II

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197904252005011001

PANITIA :

Sekretaris

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP.19790425200511001

Penguji III

Neneng Tasu'ah, M.Pd.
NIP. 197801012006042001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- 4 Belajar untuk menambah ilmu, dan ilmu untuk diamalkan
- 5 Menjadi pendidik bukan hanya di kelas, namun untuk mendidik di lingkungan yang lebih luas
- 6 Bahkan yang tumpul pun bisa diasah hingga menjadi tajam, maka tidak ada yang tidak mungkin bila kita mau berusaha dan selalu berdoa

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Secara khusus yang amat saya cintai dan kasihi Ibu dan Bapakku.
- Untuk suami dan anak-anakku tercinta yang selalu mendukungku.
- Teman-teman seperjuangan mahasiswa PJJ PG-PAUD 2011 yang selalu berbagi ilmu dan saling mendoakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) ditinjau dari Kompetensi Pedagogik Guru di Gugus Nusa Indah Kecamatan Ampelgading". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading.
3. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan A Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. dan selaku dosen pembimbing 1.
4. Neneng Tasu'ah, M. Pd. Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan saran, masukan dan perbaikan dalam pembuatan skripsi ini.

5. Dosen PG PAUD UNNES yang telah member ilmu dan pengalaman selama penulis berada di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal baik disisi Allah yang Maha Pengasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2018

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Nurmayasari, Indah. 2018. *Kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) ditinjau dari Kompetensi Pedagogik Guru di Gugus Nusa Indah Kecamatan Ampelgading*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Edi Waluyo, S. Pd. M.Pd. Pembimbing II: Neneng Tasu'ah, M. Pd.

Kata Kunci: Kontribusi KKG, Kompetensi Pedagogik guru TK

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh pendidik dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang pendidik harus dapat mengelola kelasnya sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan menyenangkan bagi anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran pelaksanaan KKG Gugus Nusa Indah di Kecamatan Ampelgading? Untuk mengetahui manfaat dari kegiatan KKG ditinjau dari kompetensi pedagogik di gugus Nusa Indah Kecamatan Ampelgading ? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan KKG Gugus Nusa Indah di Kecamatan Ampelgading. Dan untuk mengetahui peranan KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru digugus Nusa Indah Kecamatan Ampelgading.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitiannya *human instrumen* (peneliti sendiri). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data atau dengan mencari data yang mendukung tujuan penelitian yang dirumuskan. Untuk menganalisa data hasil penelitian, digunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa KKG dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu bulan. Kegiatan KKG dilakukan selama dua jam dengan tema pembahasan yang berbeda. Hal ini bertujuan agar wawasan pendidik/anggota Gugus PAUD Nusa Indah berkembang lebih luas. Dalam hal ini peran KKG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru antara lain: 1) meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan anak 2) meningkatkan kemampuan dalam pengembangan kurikulum, RPP dan silabus 3) sumber informasi pembaruan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, 4) wadah untuk mendiskusikan dan memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran, dan 5) wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
1.3.Rumusan Masalah.....	9
1.4.Tujuan Penelitian.....	10
1.5.Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Kelompok Kerja Guru	
2.1.1. PengertianKKG.....	12
2.1.2. TujuanKKG.....	20
2.1.3. FungsiKKG.....	21
2.2 Hakikat Kompetensi Pedagogik Guru	
Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1.Jenis dan Metode Penelitian.....	38
3.2.Lokasi Penelitian.....	39
3.3.Jadwal Penelitian.....	39
3.4.Sumber Data.....	39
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	40

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Gugus PAUD Nusa Indah

4.1.1. Profil Gugus PAUD Nusa Indah.....	49
4.1.2. Data Anggota.....	51
4.1.3. Struktur Organisasi.....	52
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	52
4.1.5. Pembiayaan Gugus.....	54
4.1.6. Rencana Pengembangan.....	54

4.2. Pelaksanaan Program KKG.....

4.2.1. Perencanaan Program KKG.....	57
4.2.2. Pelaksanaan Kegiatan KKG.....	59
4.2.3. Evaluasi Program KKG.....	72
4.2.4. Kendala dalam Pelaksanaan KKG gugus Nusa Indah.	75

4.3. Peran KKG Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Guru.....	77
4.3.1. Materi Kompetensi Pedagogik di KKG.....	83
4.3.2. Peran KKG Terhadap Peningkatan Kompetensi pedagogik Guru	90
4.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.....	99

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

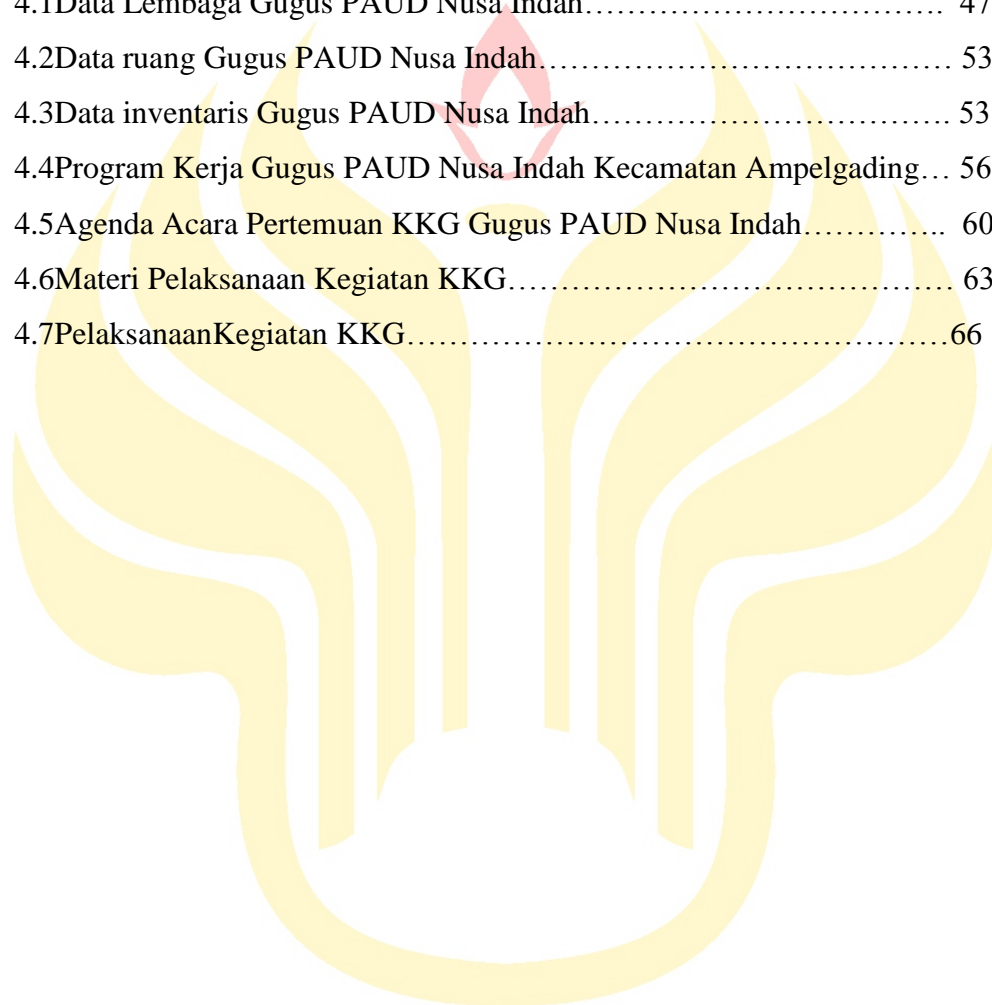
5.1. Simpulan.....	104
5.2. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
---------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Kompetensi Guru PAUD, Guru Pendamping. dan guru Pendamping Muda.....	29
4.1 Data Lembaga Gugus PAUD Nusa Indah.....	47
4.2 Data ruang Gugus PAUD Nusa Indah.....	53
4.3 Data inventaris Gugus PAUD Nusa Indah.....	53
4.4 Program Kerja Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading...	56
4.5 Agenda Acara Pertemuan KKG Gugus PAUD Nusa Indah.....	60
4.6 Materi Pelaksanaan Kegiatan KKG.....	63
4.7 Pelaksanaan Kegiatan KKG.....	66



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

4.1Struktur Organisasi Gugus PAUD..... 52



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan ini diselenggarakan karena pada usia tersebut anak dipandang sebagai generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak akan meneruskan membangun Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Mereka merupakan individu yang baru mengenal dunia, ia belum mengetahui aturan, norma, tata krama, sopan santun, etika, dan berbagai hal tentang kehidupan. Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang mereka lihat, rasakan, dan dengarkan.

Stimulasi yang baik akan memberikan kontribusi yang baik bagi kepribadian anak dimasa yang akan datang, dan sebaliknya. Oleh karena itu PAUD perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. PAUD bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

PAUD telah berkembang secara pesat, khususnya di Indonesia. Percepatan dan perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan kebijakan tersebut, peningkatan kompetensi pedagogik pendidikan, dan

penambaham kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Berbagai program dikembangkan dalam rangka menunjang kebijakan tersebut, misalnya pelatihan, magang, pendampingan dan sebagainya.

Hal tersebut di dukung oleh Mursidi (2010,:6) bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kompetensi pedagogik pendidik pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan kompetensi pedagogik manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator peningkatan kompetensi pedagogik belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari keberadaan peserta didik, guru, kurikulum, dan sarana prasarana. Guru sebagai pemegang kendali pembelajaran, menentukan arah pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan profesi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih.

Ketiga tugas tersebut diembannya dan mempunyai porsi yang seimbang. Sehingga seorang guru dapat mengantarkan peserta didik untuk mempunyai kompetensi sesuai aspek yang dikembangkan yaitu nilai-nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, motorik dan sosial emosional anak.

Alwi (2009: 103) guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan. Bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya

Begitu pula pendidik di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini termasuk di Taman Kanak-Kanak, anak usia Taman Kanak-kanak masih dalam tahap usia emas (*golden age*). Dikatakan usia emas karena dalam rentang usia ini anak memasuki masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia dimana anak mempunyai memori jangka panjang yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini adalah saat yang paling baik dalam mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, karena anak akan menyerap berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari lingkungan. Dan dikatakan juga sebagai masa kritis karena pada rentang

usia ini jika intervensi atau penanganan yang diberikan tidak tepat maka dapat memberikan pengaruh kurang baik dan berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya.

Pendidik memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Seorang Pendidik yang berinteraksi dengan anak didik harus dapat memberikan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia dan kematangan anak didiknya.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitanya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh pendidik dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang pendidik harus dapat mengelola kelasnya sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan menyenangkan bagi anak. Kurikulum sebagai perangkat pengalaman belajar, dalam implementasinya akan memposisikan guru sebagai orang terdepan dan akan menuntut guru untuk membangun diri dan pemikirannya terutama dalam penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi. Maka dari itu guru perlu mengasah diri dan meningkatkan pengalamannya agar tercipta sebuah kompetensi pedagogik pendidikan yang diharapkan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak, menerapkan berbagai metode dalam menstimulasi berbagai bidang perkembangan anak, mengembangkan media pembelajaran yang menarik kreatif dan inovatif, serta menganalisis mengevaluasi hasil perkembangan anak dirasa masih kurang. Sehingga perlu adanya upaya yang nyata untuk dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.

Pendidik dituntut untuk dapat menguasai kompetensi dasar guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Namun di dalam tulisan ini peneliti ingin memaparkan tentang kompetensi pedagogik guru. Dikarenakan kompetensi pedagogik dianggap sangat penting harus dimiliki oleh seorang pendidik. Tanpa mengesampingkan kompetensi yang lain tentunya, karena kompetensi kepribadian dan sosial bisa didapat oleh pendidik dari lingkungan. Sedangkan kompetensi pedagogik harus dipelajari dengan seksama dan mengikuti kurikulum terkini.

Peningkatan kemampuan dalam hal ini kompetensi pedagogik adalah dengan pelatihan-pelatihan ataupun seminar, namun di lapangan yang menjadi salah satu kendala adalah kurangnya anggaran dari guru maupun lembaga untuk dapat mengikuti pelatihan dan seminar yang ada. Walaupun kadang ada pelatihan dan seminar yang didanai oleh pemerintah, tetapi tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengikutinya.

Sehingga salah satu strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD yang telah dilakukan selama ini adalah melalui kelompok kerja guru (KKG). Upaya peningkatan kompetensi pedagogik pendidik seperti yang dipersyaratkan dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 16 Tahun 2007, menjadikan gugus sebagai pintu masuk pertama (*starting gate*) yang strategis.

Hal ini didasari oleh dua pemikiran, pertama; gugus merupakan wadah berkumpulnya para pendidik pada level bawah dan paling memungkinkan bagi para pendidik untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi di sekolahnya. Kedua; gugus dapat ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai wahana pembinaan profesi bagi pendidik dan pengelola/kepala lembaga PAUD oleh unsur dan instansi terkait. Pembinaan terhadap Gugus PAUD diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat kompetensi pedagogik serta eksistensi pendidik PAUD yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan layanan PAUD yang lebih baik.

KKG (kelompok kerja guru) adalah salah satu wadah bagi pendidik yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah, dengan tujuan untuk berbagi informasi dan menjadikan pendidik lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan PAUD melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar aktif. KKG merupakan tempat dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Melalui wadah KKG inilah pendidik dalam suatu gugus sekolah berkumpul dan berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari program kerja gugus kecamatan Ampelgading, pertemuan KKG diprogramkan setiap sebulan sekali. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak menumpuk dan segera dapat diselesaikan. Arus kesadaran mengasah kemampuan diri dan menambah ilmu secara sungguh-sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan guru. Kesadaran ini pula pada gilirannya mendorong mereka ke tempat pertemuan kelompok kerja guru (KKG).

Kesadaran untuk mendidik dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak tumbuh dengan pesat pada beberapa guru. Mereka menyadari bahwa pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik di ibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung

kepada pendidikan yang diterimanya. Semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya.

KKG yang dilaksanakan dengan disiplin waktu yang baik. mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan guru khususnya dalam pengembangan pembelajaran lembaganya. Pertemuan KKG gugus Nusa Indah kecamatan dilaksanakan sebulan sekali dengan tanggal atau waktu yang ditentukan. Agar tercipta pertemuan yang efektif dan efisien pertemuan KKG gugus Nusa Indah menghadirkan langsung ketua PKG (Pusat Kegiatan Gugus), ketua Gugus dan pengawas, dihadirkan untuk mengontrol secara langsung pelaksanaan KKG.

Materi yang diperoleh guru dalam pertemuan KKG gugus Nusa Indah sesuai dengan kebutuhan para guru. Guru diberikan kesempatan untuk menceritakan permasalahan di lembaganya kemudian berangkat dari permasalahan yang diutarakan oleh para guru dijadikan materi pembahasan pada pertemuan berikutnya. Sehingga hal ini menjadi motivasi guru untuk berangkat dalam pertemuan KKG.

Selain itu guru juga diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diriya melalui karya-karya ilmiah dan ide karya kreatifnya melalui lomba sesama guru satu kelompok KKG gugus Nusa Indah dan presentasi karya ilmiah yang dibuatnya. Semangat belajar dan kesadaran yang di dapat guru dari KKG dibawa serta ketika guru berada di lembaga. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan lebih bervariasi dan inovatif. Begitu

pula terhadap ketertiban administrasi pembelajaran maupun hal-hal yang berhubungan dengan kelembagaan.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis ingin mengkaji tentang kenyataan yang terjadi pelaksanaan KKG di lapangan, dan apa saja kontribusi program KKG ini terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pembelajaran di kelas. Untuk itulah penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) ditinjau dari Kompetensi Pedagogik di Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada Kontribusi KKG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Adapun Sub Fokus dalam penelitian ini difokuskan pada proses perencanaan program kerja, pelaksanaan dan juga peningkatan kompetensi pedagogik guru di Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1** Bagaimanakah pelaksanaan KKG di Gugus Nusa Indah Kecamatan Ampelgading?

1.3.2 Bagaimanakah peran KKG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan KKG di Gugus Nusa Indah Kecamatan Ampelgading.
- 1.4.2 Untuk mengetahui peran KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Gugus PAUD Nusa Indah Kecamatan Ampelgading.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

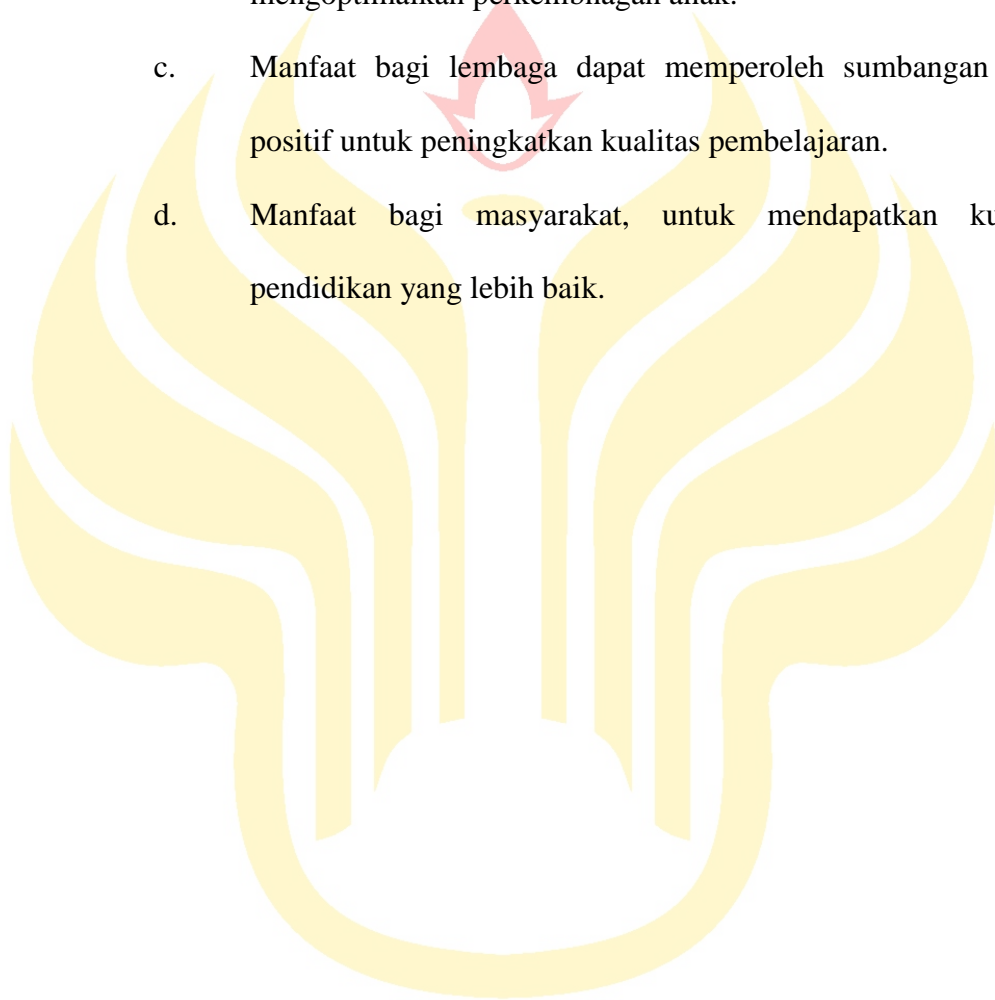
1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan KKG PAUD.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa agar mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna untuk mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki.

- b. Manfaat bagi Pendidik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengoptimalkan perkembangan anak.
- c. Manfaat bagi lembaga dapat memperoleh sumbangan yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Manfaat bagi masyarakat, untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Kelompok Kerja Guru (KKG)

2.1.1 Pengertian Kelompok Kerja Guru

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Manusia mengadakan interaksi dengan alam dan makhluk hidup secara terus-menerus. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan sebuah tempat untuk dapat mengaktualisasikan dirinya, salah satunya dalam kegiatan dan kelompok organisasi masyarakat. Kegiatan organisasi diperlukan sebuah pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik akan dihasilkan hasil yang optimal.

Peningkatan kualitas kemampuan profesional pendidik akan ditempuh melalui suatu sistem pembinaan profesional dengan berbagai bentuk usaha salah satunya dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). Menurut Dirjen Dikdasmen tahun 1996/1997 Kelompok kerja Guru (KKG) adalah kelompok kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi pendidik, murid, metode mengajar, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan pembelajaran yang aktif.

Selanjutnya Sumadji (2013) Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah salah satu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah. KKG bertujuan untuk menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan sistem

pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan kurikulum. Melalui wadah KKG inilah guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik, termasuk memecahkan masalah serta mengembangkan kurikulum

Kelompok Kerja Guru Paud menurut PEQIP (1995) adalah: (1) sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di jenjang pendidikan dasar; (2) untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar; (3) sebagai sarana pembinaan profesional bagi Pendidik; (4) sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya di bidang pendidikan.

Pengertian lain yang dikutip dari DepDikBud (1997: 14) bahwa gugus PAUD merupakan kumpulan 3-8 lembaga PAUD yang bertempat tinggal dalam area terdekat. Pembagian area menjadi sangat relatif, tergantung pada letak geografisnya dan jumlah Pendidik dalam setiap lembaga. Biasanya untuk lebih mengoptimalkan fungsi dari gugus, anggota tidak lebih dari 30 orang Pendidik. Kelompok Kerja Guru (KKG) PAUD merupakan program kerja gugus sebagai wahana bengkel kerja pendidik-pendidik anggota gugus. Seluruh anggota dapat berdiskusi dan membuat media pembelajaran guna meningkatkan kualitas

pembelajaran di lembaga masing-masing dan berorientasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok kerja guru adalah tempat berkumpulnya pendidik untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan tempat untuk bertukar segala informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini sehingga pendidik tersebut lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri dalam sebuah wadah yaitu gugus PAUD.

Organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri atas dua atau lebih manusia yang disusun dalam struktur tugas, berfungsi secara terus menerus untuk mencapai sasaran atau serangkaian sasaran bersama dengan diatur secara runtut dan baik. Fremon dalam Sugiyono (2002:18) organisasi adalah sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas sekelompok manusia yang disusun dalam struktur tugas untuk mencapai tujuannya menggunakan teknik dan kesemuanya diatur dalam sistem manajerial.

Dalam suatu organisasi terdapat kegiatan manajemen. Manajemen adalah rangkaian yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang. Manajemen mempunyai beberapa fungsi (Fattah, 2004:49) yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, seefektif dan seefisien

mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan dan rencana sangat penting, karena: 1) tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang dicapai; 2) tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan, sehingga banyak pemborosan; 3) rencana adalah dasar pengendalian, kerana tanpa adanya rencana pengendalian tidak dapat dilakukan; 4) tanpa adanya perencanaan dan rencana, berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. Pengertian lain tentang pengorganisasian ialah pengaturan kerja sama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil. Berdasarkan rencana aksi, penanggung jawab program kemudian melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan program, dibutuhkan suatu pengarahan dari pimpinan, agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja, berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pengontrol kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pengawasan diterapkan dalam fungsi manajemen, agar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan tidak melenceng dari perencanaannya, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan maka

dilakukan perbaikan. Pengawasan adalah kegiatan untuk mengetahui realisasi pelaku personel dalam organisasi, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan. Dalam kegiatan ini juga dilaporkan factor-faktor pendukung dan penghambat kerja, sehingga memudahkan usaha perbaikan. Jadi, pengawasan ini dilihat dari segi input, proses, output bahkan outcomenya telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum sesuai tujuan yang ditetapkan.

e. Penilaian (*Evaluating*)

Evaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan dimasa yang akan datang.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.

f. Penganggaran (*Budgetting*)

Penganggaran merupakan rencana detail mengenai perolehan dan penggunaan keuangan maupun sumber daya organisasi lainnya pada periode yang telah ditentukan. Anggaran merupakan representasi dari perencanaan masa depan organisasi yang disusun dalam bentuk laporan formal secara kuantitatif. Ada dua hal yang perlu dicermati berkaitan dengan anggaran, yaitu perencanaan dan pengontrolan biaya. Beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh organisasi yang melakukan penganggaran, antara lain:

- a) Anggaran mengomunikasikan rencana manajemen ke seluruh bagian di dalam organisasi;
- b) Anggaran akan memaksa manajer untuk memikirkan masa depan organisasi dan merencanakan bagaimana cara mencapainya;
- c) Proses penganggaran akan mengalokasikan sumber daya organisasi ke seluruh bagian organisasi secara efektif dan efisien;
- d) Proses penganggaran akan meminimalisir terjadinya aktifitas yang kurang optimal;
- e) Anggaran akan mengoordinasi aktifitas-aktifitas di dalam organisasi dengan mengintegrasikan rencana di masing-masing bagian;
- f) Anggaran akan mendefinisikan tujuan dan sasaran yang akan menjadi *benchmarks* dalam mengevaluasi kinerja organisasi.

g. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang

diharapkan. Pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Motivasi yang timbul dari luar disebut *motivasi ekstrinsik*. Di pihak lain, ada pula bawahan yang bekerja atas motivasi dari dirinya sendiri. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri disebut *motivasi intrinsik*. Motivasi intrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.

h. Pemberdayaan (*Empowering*)

Pemberdayaan merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh pimpinan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran warga yang dipimpinya. Pemberdayaan merupakan pemberian wewenang kepada karyawan untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa harus mendapatkan otorisasi secara eksplisit dari manajer di atasnya. Pemberdayaan bukan sekedar melibatkan karyawan, tetapi melibatkan mereka dengan memberikan pengaruh yang sungguh-sungguh berarti. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun pekerjaan yang memungkinkan para karyawan untuk mengambil keputusan

mengenai perbaikan proses pekerjaannya dengan parameter yang ditetapkan dengan jelas.

2.1.2. Tujuan Kelompok Kerja Guru

Sesuai dengan Pedoman Pembinaan Gugus PAUD, secara umum Gugus PAUD bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembina pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD secara profesional yang efisien dan efektif . Tujuan khusus yaitu menjadikan wahana pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam:

- a. Pengembangan dan inovasi pembelajaran PAUD.
- b. Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu layanan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.
- c. Optimalisasi sumber belajar, sarana/prasarana dan potensi lingkungan untuk peningkatan, pengembangan dan eksistensi anggota gugus PAUD.
- d. Peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif antar anggota komunitas Gugus PAUD, Gugus dengan orang tua dan masyarakat.
- e. Fasilitasi terhadap akses fasilitas sumber-sumber pembelajaran dari lingkungan dan pemerintah.

2.1.3 Fungsi Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru mempunyai fungsi sebagai berikut (Kemdiknas, 2011: 5)

2.1.3.1 Wadah pembinaan profesional dalam rangka meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang terencana dan sistematis.

2.1.3.2 Sarana untuk saling bertukar informasi dan saling membelajarkan antar anggota dan anggota dengan lingkungan masyarakat.

2.1.3.3 Usaha memberi bantuan kepada Pendidik untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan sehingga Pendidik menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik.

2.2 Hakikat Kompetensi Pedagogik Guru

2.2.1 Pengertian kompetensi pedagogik guru

Manusia dalam perkembangannya ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuannya, kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar maka selama itulah pendidikan sebetulnya berjalan terus. Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia mendewasakan, mengubah

perilaku, serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik dan maju. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 (UU SPN no.20 tahun 2003: 12) disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewantara (1997: 45) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Upaya memajukan dilakukan oleh lingkungan khususnya orang dewasa yang ada di sekitar anak. Proses memajukan ini dilakukan secara sadar dan sistematis oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sikap dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Selanjutnya Dewey dalam Munib (2006: 33) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa secara optimal.

Melalui pendidikan seseorang mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik. hal ini tidak terlepas dari apa yang telah dilihat oleh

anak dilindungi pendidikannya, salah satunya adalah gurunya. Guru dianggap memiliki peran penting dan mulia di tengah masyarakat. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpicul di pundak para orangtua (Daradjat, 2012:39).

Selanjutnya dalam undang-undang Guru No.15 tahun 2005 Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini (Yufiarti, 2009: 1.14). Sebagai tenaga profesional, seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan. Kompetensi guru profesional mencakup kinerja/*performance* yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas guru sebagai pendidik.

Kompetensi dalam bidang kependidikan (guru) dipergunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjuk kepada kinerja yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan kinerja serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Hidayati, 2014:7)

Yufiati (2009: 3.32) mengatakan kompetensi guru PAUD sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi empat komponen tentang yaitu :

2.2.1.1.Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ranah kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami anak usia dini sebagai peserta didik.

Subkompetensi memiliki indikator esensial:

memahami anak usia dini dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, antara lain dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian anak usia dini.

- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami

landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu

menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak usia dini, menerapkan prinsip-prinsip pedagogi, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih

c. Melaksanakan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip pedagogik.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (*asesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar

(*mastery level*): dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran anak usia dini.

e. Mengembangkan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi anak usia dini untuk

pengembangan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki.

2.2.1.2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik/warga belajar, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Sub kompetensi ini memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik
- c. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemnafaatn anak usia dini, satuan PNF, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak

- d. Memiliki kepribadian berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak usai dini dan memiliki perilaku yang menyenangkan
- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku diteladani oleh anak usia dini.

2.2.1.3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik anak usai dini sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan anak usia dini baik lisan maupun tulisan. Subkompetensi ini memiliki indikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan sesama pendidik maupun tenaga kependidikan.

- c. Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan orangtua/wali murid dan masyarakat sekitar, sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat.

2.2.1.4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai PTK-PNF. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki sub kompetensi dan indikator menguasai substansi keilmuan sosial dan ilmu lain yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Sub kompetensi ini memiliki indikator memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum PAUD, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep belajar anak dengan materi lain yang terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi pembelajaran.

Selanjutnya dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 juga disebutkan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini sub kompetensi pendidik (guru PAUD, guru pendamping, guru pendamping muda yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 2.1 tentang Kompetensi Guru PAUD, Guru Pendamping, dan guru Pendamping Muda

1. Kompetensi Guru PAUD

Kompetensi	Sub Kompetensi
1. Pedagogik	
A. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini 2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan 3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan 4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan
B. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini 3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik,

	<p>sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD</p> <p>4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini</p>
C. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	<p>1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan</p> <p>2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian</p>
D. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan</p> <p>2. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap. Baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas</p> <p>3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna</p>
E. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini</p> <p>2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik</p>
F. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	<p>1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini</p> <p>2. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini</p> <p>3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar</p>
G. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	<p>1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif,</p>

	empatik, dan santun dengan anak usia dini
H. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian. Evaluasi proses dan hasil belajarn anak usia dini	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
I. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih pendekatan, metode, dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini 2. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini 3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen 4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini 5. Menganalisis hasil penilain proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan 6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
J. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengemabngan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini 2. Melaksanakan program remedial dan pengayaan 3. Memanfaatkan informasi hasil penilain dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran 4. Mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan
K. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan 2. Meningkatkan kualitas pengemabngan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas 3. Melakukan penelitian tindakan

	kelas
II. Kepribadian	
A. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, susku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin 2. Bersikap sesuai dengan agam ayang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragama
B. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggungjawab 2. Menunjukkan perilaku mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia 3. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat
C. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dna berwibawa
D. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi 2. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru 3. Menunjukkan kerja yang profesional baik secaramandiri maupun kolaboratif
E. Menjunjung tinggi kode etik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan kode etik guru 2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru
III. Profesional	
A. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dna agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini 2. Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan

perkembangan anak usia dini	konten dalam pengembangan anak usia dini
B. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan 2. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan 3. Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini 4. Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini
C. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
IV. Sosial	
A. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 2. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orangtua, dan masyarakat lingkungan sekolah
B. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunitas lainnya secara santun, empatik, dan efektif 2. Membangun kerjasama dengan orangtua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini
C. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat 2. Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial

	budaya Indonesia
D. Membangun komunikasi profesi	Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi

2. Kompetensi Guru Pendamping

Kompetensi	Sub Kompetensi
Pedagogik	
A. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, mingguan dan harian 2. Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak 3. Merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia
B. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia 2. Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak 3. Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak 4. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan 5. Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak 6. Memberikan perlindungan sesuai usia dan kebutuhan anak
C. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai 2. Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan 3. Mengolah hasil penilaian 4. Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan 5. Mendokumentasikan hasil-hasil

	penilaian
II. Kepribadian	
A. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyayangi anak secara utuh 2. Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian 3. Memiliki kepekaan dan responsif terhadap perilaku anak 4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana 5. Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi 6. Berperilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak
B. Bersikap dan berperilaku tepat sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan jender 2. Bersikap tepat sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat 3. Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain
C. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku jujur 2. Bertanggungjawab terhadap tugas 3. Berperilaku sebagai tauladan
III. Kompetensi profesional	
A. Memahami tahapan perkembangan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia lahir – 6 tahun 2. Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak 3. Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda 4. Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan
B. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, moral agama dan sebi 2. Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-

	<p>aspek perkembangan di atas</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak Mengenal kebutuhan gizi anak dan makanan yang aman sesuai dengan usia Memahami cara memantau status gizi, kesehatan dan keselamatan anak Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak Mengenal keunikan anak
C. Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan Memiliki ketrampilan dalam pengasuhan dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi
D. Membangun kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial masyarakat yang mendukung dan menghambat perkembangan anak Mengkomunikasikan program-program PAUD (pengasuhan, pembelajaran, dan perlindungan anak) kepada orangtua Meningkatkan keterlibatan orangtua dalam program di satuan/program PAUD Meningkatkan kesinambungan program PAUD dengan lingkungan keluarga
E. Berkomunikasi secara efektif	<ol style="list-style-type: none"> Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik Berkomunikasi efektif dan empatik dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal
IV. Sosial	
A. Beradaptasi dengan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Menyesuaikan diri dengan teman sejawat

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menaati aturan lembaga 3. Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar 4. Akomodatif terhadap anak didik, orangtua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi
B. Berkomunikasi secara efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi secara empatik dengan orangtua peserta didik 2. Berkomunikasi efektif dan empatik dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal

Tabel di atas secara rinci menjelaskan berbagai kompetensi guru PAUD. Semua kompetensi saling berhubungan dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Namun kali ini peneliti hanya fokus pada kompetensi pedagogik, karena menurut peneliti kompetensi pedagogik merupakan dasar keilmuan yang sangat penting untuk menjadi seorang pendidik anak usia dini, tentunya tanpa mengesampingkan kompetensi yang lain.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan dari data-data penelitian yang telah penulis kumpulkan dan analisis data yang telah disajikan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KKG dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu bulan. Kegiatan KKG dilakukan selama dua jam dengan tema pembahasan yang berbeda. Materi yang disampaikan dalam kegiatan KKG Gugus Nusa Indah di Kecamatan Ampelgading juga bervariasi, sebagai contoh antara lain yaitu membahas mengenai penguasaan substansi materi pembelajaran, metode pembelajaran, identifikasi masalah pembelajaran, praktek komputer, pembuatan silabus, program administrasi kelas, pemanfaatan alat peraga edukatif (APE) atau alat pendukung lainnya.
2. Peran KKG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru antara lain: a) meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan anak b) meningkatkan kemampuan dalam pengembangan kurikulum, RPP dan silabus c) sumber informasi pembaruan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, d) wadah untuk mendiskusikan dan memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran, dan e) wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

5.2.SARAN

Dari data-data yang penulis temukan dalam penelitian ini, kami dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengesampingkan pihak manapun, kami memberikan beberapa saran kepada semua pihak yaitu KKG Gugus Nusa Indah dan TK Pertiwi 02 Wonogiri, sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu pelaksanaan KKG untuk kedepannya agar lebih tepat, sehingga penyampaian materinya bisa lebih lengkap.
2. Penyajian materi di KKG lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan program rencana kerja.
3. Memberikan materi dan kegiatan yang lebih kreatif, inovatif dan atraktif agar lebih menarik peserta untuk mengikuti kegiatan KKG.
4. Kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan strategi pembelajaran kegiatan dan selalu mengevaluasi terhadap pembelajaran agar dapat mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran yang berlangsung.
5. Selalu mengupayakan peningkatan sarana pra sarana dan fasilitas yang menunjang keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung:Kaifa, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), Hlm 2 dilihat juga di [Http://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com?2009/12/Standar-Pengembangan-Kkg-Mgmp.Pdf/](http://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com?2009/12/Standar-Pengembangan-Kkg-Mgmp.Pdf/) September 2015
- _____, , *Dasar-dasar PAUD*, Jakarta: Pus Kur Balitbang Depdiknas, 2002.
- _____, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang:Depdiknas., 2007.
- Diana, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, Semarang: UNNES, 2011.
- Dinas Pendidikan Prov Jateng, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 Tentang Standar Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Dis dik Jateng. 2014.
- Dinas Pendidikan Prov Jateng, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Dis dik Jateng. 2014
- Fasli, Jalal, *Arah Kebijakan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jalaur Pendidikan Non Formal)*, makalah disampaikan pada Semiloka Nasional Pendidikan Anak Usia Dini , Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Gunarti, Winda, *Pedoman Praktis Pembelajaran, Pengelolaan, dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak Berdasarkan GB PKB-TK 94*, Jakarta:Griya Alfian Press, 1996.
- Gutama, *Early Childhood Care and Development in Indonesia* (Jakarta: Forum Paud. 2004.

- Hapidin, *Pedoman Praktis Perencanaan, Pengelolaan, dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Semarang: Griyats Alfian Press. 1996.
- Hainstock, Elizabeth G, *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*, Jakarta:Pustaka Delapratasa, 1999.
- Hermayanti, Rinda, *Pengaruh Model Pembelajaran Area Terhadap Motivasi Belajar Anak*, Skripsi, Bandung:UPI, 2014.
- Hidayati, Anisa, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Purwokerto:STAIN, 2014
- Hurlock, B, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- _____, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Lee Gutek, Gerald, *Metode Montessori*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015.
- Martini, Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta:UNJ, 2003
- Masruroh, Ninik, *Manajemen Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Mukminin, Amirul, *Manajemen Penyelenggaraan PAUD*,Semarang: UNNES Press, 2011.
- Nurani, Yuliani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, 2010.
- _____, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:UNJ, 2009
- Puji Astuti, Henny, *Perkembangan Anak Usia Dini 1*, Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Rahman, Arief *Pendidikan di Indonesia Masih Berpusat Pada Guru*, (Kompas, kolom Humaniora) Senin 13 Janusri 2004.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2010.

Santrock, W, John, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, 2011

Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

[http://www.kompas.com/sambut kurikulum 2004 dengan kecerdasan jamak/13 Oktober 2016](http://www.kompas.com/sambut_kurikulum_2004_dengan_kecerdasan_jamak/13_Oktober_2016)

Botung, Hasibuan. Tujuan, Manfaat dan Kewenangan KKG, <Http://ucokhsb.blogspot.com/2008/04/tujuan-manfaat-dan-kewenangan-kkg.html/> Oktober 2015



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**SUSUNAN PENGURUS
GUGUS PAUD TERPADU "NUSA INDAH"**

KETUA : KHAERIJUN S,Pd.
WAKIL KETUA : SITI MUSNIDAH
SEKRETARIS : ANGGRAENI S,Pd.
WAKIL : DEWI PUSPITASARI
BENDAHARA : NURAENI S,Pd.
WAKIL : HELI TRIWINARNI S,Pd.
PEMBANTU UMUM : SRI RAHAYU S,Pd.
WAKIL : KUSTINAH
ANGGOTA : INDRANINGSIH
ANI CISWINARSIH S,Pd.
TITIN S,Pd.
SITI MASRUROH
RATNA DEWI S,Pd.
WURYANDARI
DIAS PUJI RUSYANTI
DEWI RUCI ANGGRAINI
SITI MUBAROKAH
ICAK ERWININGRUM
SINTANI LULUK
LULUK MUFIDAH
INDAH NURMAYASARI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG